

**EKSISTENSI SILAT PANGEAN DI LAMAN PENDEKAR BALANG  
DESA LIPAI BULAN KECAMATAN KERUMUTAN  
KEBUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**CINDY OKTUARI  
NPM. 176710839**

**PEMBIMBING**

**EVADILA, Sn., Msn  
NIDN. 1024067801**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

## ABSTRAK

**Cindy Oktuari (2021).** Skripsi. Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawa Provinsi Riau.

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

Laman silat Pangean Pendekar Balang merupakan anak laman dari laman yang ada di Pangian sendiri. Silat ini biasanya dilakukan di acara pernikahan dan untuk menyambut bulan puasa ataupun menyambut tamu penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi Siat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Provinsi Riau.dalam penulisan penelitian ini juga menggunakan metode didalamnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta terori yang mengemukakan tentang eksistensi antara lain Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) menyatakan bahwa setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten. Dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan dengan eksistensi maka juga sama sekali tidak tampil sebagai suatu eksisten. Yang dimaksud dengan eksistensi apabila ia memiliki bentuk eksistensi, Fungsi, faktor pnghambat dan faktor pendukung. Menurut Kierkegaard dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:24) menegaskan bahwa yang pertama-tama penting bagi manuia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri.Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa Silat Pangean Laman Pendekar Balang ini cukup eksis dan dikenal oleh masyarakat setempat dan sekitar Desa Lipai Bulan ini sendiri.

**Kata kunci: Eksistensi, Silat Pangean, Laman Pendekar Balang, Desa Lipai Bulan.**

## ABSTRACT

**Cindy Oktuari (2021).** Essay. The existence of Pangean Silat at the pendekar Balang, Lipai Bulan Village, Kerumutan District, Pelalawa Regency, Riau Province.

### Main Advisor

**Evadila, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

The Pangean Swordsman Balang silat page is a subsidiary of the page on Pangian itself. This silat is usually performed at weddings and to welcome the month of fasting or to welcome important guests. This study aims to determine how the existence of Siat Pangean Laman pendekar Balang Village Lipai Bulan, Kerumutan District, Riau Province. Collecting data in this study through observation, interviews and documentation. As well as theories that suggest existence, among others, according to Dagun in the book on the philosophy of existentialism (1990:19) states that every thing that exists has an existence or it is an existent. Thus if something is completely unrelated to existence then it also does not appear as an existence at all. What is meant by existence if it has a form of existence, function, inhibiting factor and supporting factor. According to Kierkegaard in the book on the philosophy of existentialism (1990:24) asserts that the first thing that is important for humans is their own condition or existence. around this Lipai Bulan Village itself.

**Keywords: Existence, Pangean Silat, Balang Warriors Page, Lipai Bulan Village.**

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur tak lupa tercurahkan kehadiran ALLAH SWT yang membirikan rahmat nikmat serta hidayanya kepada setiap hambanya, berkat rahmat dari sang pencipta maka penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul (EKSISTENSI SILAT PANGEAN DI LAMAN PENDEKAR BALANG DESA LIPAI BULAN KECAMATAN KERUMUKAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU) tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penulis dalam skripsi ini agar setiap pembaca dapat mengetahui dan mempelajari tentang adanya silat di Pelalawan yang asalnya sendiri dari Kabupaten Kuantan Singingi yakni silat Pangean. Silat Pangean sendiri sangat populer di daerah-daerah Provinsi Riau begitu juga di Pelalawan tepatnya Desa Lipai Bulan yang memberi nama laman silatnya yaitu (Laman Silat Pangean Pendekar Balang).

Tujuan lain dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk dapat lulus di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan program studi seni drama dan musik (sendratasik).

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang saya rasakan sebagai penulis, namun berkat dorongan dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak dan orang terdekat, sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Sn., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberi perlindungan dan motivasi serta nasehat selama peneliti berkuliah di Universitas Islam Riau
2. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Riau
3. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed,. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bidang Kemahasiswaan yang telah mempermudah penulis dalam melakukan perkuliahan selama ini.
4. Evadila, S.Sn., M.sn, selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan urusan didalam Universitas Islam Riau d selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi serta telah memberikan masukan, pengarahan, serta motivasi kepada penulis.
5. Idawati S.Pd., MA selaku Sekretaris Program Studi Sendrtasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk mempermudah pengurusan di Universitas Islam Riau.

6. Omak dan Bapak, yakni Yusmawarni dan Abdul Karim atas semua doa, dukungan, dan bantuan finansial serta membiayai kuliah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Uwo dan adik yaitu Adri Gusmar S.p dan Sagita Agustin yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk penulis, serta uwo yang membatu membiayai perkuliahan penulis yakni Adri Gusmar Sp.
8. Suamiku tercinta yaitu Riki Riswandi yang telah memberikan dorongan untuk mengerjakan skripsi dan memberikan dana untuk mengerjakan skripsi dan kuliah penulis.
9. Mertuaku yakni Asul dan Ismaini yang memberikan dorongan dan dana untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yaitu Nurwani, Qomariah Ramadhan, Wiwin Aswinta yang telah membantu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi
11. Atan yang memberikan semangat untuk penulis agar cepat mengerjakan skripsi agar cepat wisuda

Semoga ALLAH SWT memberikan imbalan pahala kepada orang-orang yang telah memberikan dukungannya untuk penulis agar penulis tergetar untuk mengerjakan skripsi ini. Meskipun dalam skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya serta jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi penelitan ini pun berguna bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, 02 Maret 2021

Penulis

Cindy Oktuari



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat Pebelitian .....	8
1.5 Batasan Masalah .....	9
1.6 Definisi Istilah Judul .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Konsep Eksistensi.....	12
2.2 Teori Eksistensi .....	12
2.3 Konsep Silat.....	13
2.4 Teori Silat .....	14
2.5 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian .....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian .....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4.1 Data Primer .....	20
3.4.2 Data Sekunder .....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1 Teknik Observasi .....	22
3.5.2 Teknik Wawancara.....	22
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	23
3.6 Teknik Analisa Data .....	24
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
4.1 Temuan Penelitian .....	26
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kecamatan kerumutan .....	26
4.1.2 Kondisi Geografi.....	27
4.1.3 Topografi.....	28
4.1.4 Penduduk.....	30

4.1.5 Agama .....	30
4.1.6 Mata Pencarian.....	30
4.1.7 Flora dan Fauna .....	30
4.2 Temuan Khusus .....	31
4.2.1 Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau .....	31
4.2.1.1 Bentuk Eksistensi Silat di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	32
4.2.1.2 Fungsi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau .....	42
4.2.1.3 Faktor Pendukung Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau .....	45
4.2.1.4 Faktor Penghambat Eksistensi silat Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Hambatan.....	52
5.3 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kecamatan dan Luasnya .....	28
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Lipai Bulan .....	30



## DAFTAR GAMBAR

gambar 1. Peta Desa Lipai Bulan.....	29
Gambar 2. Peta Kecamatan Kerumutan.....	29
Gambar 3. Laman Silat Pendekar Balang.....	34
Gambar 4. Pendiri Laman Silat Pendekar Balang.....	35
Gambar 5. Pendiri dan Pemusik Laman Pendekar Balang.....	35
Gambar 6. Acara Basuh Laman.....	36
Gambar 7. Penampilan di Meranti.....	37
Gambar 8. Masuknya anggota baru.....	38
Gambar 9. Masuk Laman Pada Bulan Puasa.....	39
Gambar 10. Bersalaman sebelum masuk laman.....	40
Gambar 11. Latihan Gondak Silat.....	40
Gambar 12. Silat Beramai-ramai.....	45
Gambar 13. Silat Berpasaangan.....	47
Gambar 14. Bersalaman dari yang muda ke yang tua.....	48
Gambar 15. Masuk Laman daan latihan anggota Laman Silat.....	49
Gambar 16. Silat bukan untuk kekerasan.....	51
Gambar 17. Tepung Tawar.....	60
Gambar 18. Menyembelih Ayam Kampung di Laman Silat.....	60
Gambar 19. Menaru Kemenyan di Laman Silat.....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau Indonesia. Kabupaten pelalawan memiliki beragam suku daerah dan wilayah adat, wilayah adat itu adalah adat melayu pesisir dan melayu petalangan. Salah satu daerah masyarakat petalangan ini ada di Kecamatan kerumutan , Kecamatan Kerumutan ini mayoritas suku melayu serta banyak suku-suku lain yang merantau dan menetap di Kecamatan Kerumutan ini. Luas wilayah Kecamatan Kerumutan ini adalah 960,03 Km<sup>2</sup>.

masyarakat di wilayah kerumutan ini memiliki banyak tradisi dan kebudayaan di dalamnya, sama halnya dengan wilayah-wilayah adat petalangan lainnya. Salah satu dari tradisi masyarakat melayu ini adalah silat, sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis yaitu Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pada umumnya sebagian orang berpendapat bahwa kebutuhan manusia tentanag seni adalah kebutuhan yang terakhir seteah kebutuhan-kebutuhan pokok terpenuhi, akan tetapi kebutuhan ini tetap dibutuhkan oleh setiap manusia tanpa mereka sadari. Soedarso dalam buku yang berjudul Trilogi Seni (2006:2) menyatakan seni adalah realisasi dari usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah itu. Maka hal itu dapat disubtitusikan dengan seni; artinya, bisa juga

dikatakan bahwa seni adalah kebutuhan manusia yang terakhir, suatu yang diinginkan setelah kebutuhan kebutuhan lain seperti kebutuhan akan makan dan minum, kebutuhan akan perumahan dan sejenisnya terpenuhi.

Di wilayah adat petalangan ini sangat kenal akan silat, disetiap desa diwilayah adat petalangan selalu memiliki laman silat Pangean yang induk lamannya ada di daerah asal silat ini sendiri, penduduk melayu petalangan di kecamatan Kerumutn selalu menggunakan silat untuk dipertunjukkan sebelum memulai acara-acara besar. Acara-acara besar seperti resepsi pernikahan, menyambut bulan suci ramadhan,menyambut tamu dan basuh laman.

Dalam acara basuh laman biasanya menggunakan ayam kampung dan tepung tawar yang di tabur di dalam laman silat. Acara basuh laman ini biasanya dilakukan satu kali setahun yaitu pada bulan Ramadhan. Para wanita akan memasak ayam yang sudah di semai di laman silat untuk menu beruka puasa. Setelah berbuka maka para pesilat akan masuk laman dengan doa tertentu.

Laman-laman silat yang ada di desa-desa wilayah adat petalangan ini berasal dari pangian kabupaten Kuantan Singingi. Meskipun silat yang berada diwilayah adat Petalangan ini dari kabupaten Kuantan Singingi, Silat ini cukup populer dan banyak diminati oleh masyarakat wilayah Petalangan bahk Pangean an setiap acara pernikahan didaerah masyarakat Petalangan ini selalu menggunakan silat dalam acaranya. Jika dalam silat ini tidak ada pertunjukan silat maka dalam acara pernikahan ini tidak lengkap rasanya, dan terasa ada yang kurang karna sudah merupakan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan dalam pernikahan wilayah adat Petalangn.

Penulis memilih Laman silat Pangean Pendekar Balang karena Pemilik Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini bersuku yang asal sukunya dari Kuantan Singingi. didalam wilayah ini terdapat satu suku yang asalnya sendiri adalah dari Kabupaten Kuantan Singingi yang nama sukunya sendiri ialah suku mangkuto. Serta lebih di mudahkan lagi dalam mencari informasi dalam penelitian karna pemiliklaman silat Pangian Pendekar Balang ini merupakan mertua penulis.

Menurut KBI dalam buku pencak silat (2015:15) pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni bela diri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.

Silat adalah salah satu seni beladiri tradisional dan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat indonesia. Dalam jurnal yang di buat oleh Syamsuddin, Wa Ode Sifatu, dan Akhmad Matrudi yang berjudul (EKSISTENSI SILAT MUNA (EWA MUNA) 2017:52) mengatakan bahwa Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang memiliki karakteristik dari suku bangsa, kebiasaan yang sudah mendara daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa itu diaggap kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia masing-masing mengandung niali-nilai budaya yang cukup tinggi. Begitupun dengan silat, dalam silat juga memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Hidayat dalam buku karangan Edwin abdullah yang berjudul Keajaiban Silat (2013:3) mengatakan sebenarnya inti atau tubuh dari beladiri adalah

pengetahuan yang mendalam mengenai aspek- aspek keseimbangan dalam tubuh manusia, baik secara *fisiologis, biomekanis, psikologis*, maupun pengetahuan yang sangat halus mengenai eksistensi manusia. Oleh karena itulah silat mampu mendidik manusia yang berakhlak dan berperilaku lebih baik.

Edwin Abdullah (2013:5) dalam silat tubuh manusia terdiri dari lima unsur yaitu badan, pikiran, hati (empati), kehendak, dan ruh serta kesadaran. Jadi dalam silat ada keselarasan didalamnya baik dari segi tubuh atau badan, pikiran, hati dan yang lainnya sehingga menjadi satu sehingga tidak terpecah, Silat juga membentuk satu arah yang lurus atau disebut metode *tagak alif* atau berdiri, maksudnya adalah ketika melangkah arahnya hanya satu yaitu jalan kebaikan.

Menurut Otto schrmer dalam buku yang berjudul keajaiban silat (2013:2) mengatakan rahasia ilmu silat itu adalah mempelajari kembali badan atau diri kita. Intinya adalah seseorang dapat memimpin banyak orang tatkala ia sudah menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.

Menurut Erwin setyo kriswanto (2015:13) Pencak Silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

Silat Pangean laman pendekar balang sendiri di Desa Lipai Bulan di sahkan sejak tanggal 27 bulan 7 tahun 2014. Silat pangean pendekar balang ini pun sudah sangat eksis di kalangan masyarakat Desa maupun sekitar Desa Lipai Bulan ini sendiri. Dalam acara pernikahan silat Pangean laman pendekar balang ini sering di undang untuk memainkan silatnya ataupun sekedar meminkan

gendang silatnya saja. Anggota Laman Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini berjumlah 24 (dua puluh empat) orang diantaranya 3 (tiga) wanita yang sudah ibuk-ibuk.

Tempat-tempat ini biasanya di Desa Lipai Bulan ini sendiri, Desa-desa sekitar Lipai Bulan, bahkan kecamatan-kecamatan sekitar Desa Lipai Bulan seperti Bandar Petalangan, Pangkalan Kuras, bahkan Pernah di undang sampai ke Kecamatan yang cukup jauh yaitu Kecamatan Teluk Meranti yang jarak tempuhnya mencapai 4 jam perjalanan. Peneliti sendiri pernah ikut serta dalam perjalanan menuju Teluk Meranti ini, selain perjalanannya yang cukup jauh medan jalan yang sangat rusak juga menjadi hambatan menurut penulis, perjalanan menuju Teluk Meranti ini melewati jalan tanah merah yang banyak sekali jalan becek dan berlubang sehingga perjalanan menjadi sangat sulit.

Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*: keluar dan *sitere*: membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki akualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. menurut Kierkegaard (1990:24) menegaskan bahwa yang pertama-tama penting bagi manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri.

Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) menyatakan bahwa setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah

suatu eksisten. Dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan dengan eksistensi maka juga sama sekali tidak tampil sebagai suatu eksisten.

Menurut Durkhem (1990:162) arti eksistensi (keberadaan) ialah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi memiliki arti yang baru yakni sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan dalam kehidupan manusia. Dalam kamus kata serapan (2008:149) eksistensi merupakan hidup, ada, hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada.

Feldman dalam Sugiono (2006:157) mengatakan, dalam melakukan pengamatan seni, dapat dibedakan dengan dua cara yaitu “visual form” dengan aesthetic structure”. Yang dimaksud dengan yang pertama adalah benda seninya, yaitu suatu eksistensi yang dapat dilihat, sedangkan yang kedua adalah hasil pengamatan kita terhadap benda seni tersebut sebagaimana yang terlihat oleh mata, yang tentunya amat dipengaruhi oleh kondisi alat penglihatan kita itu (disamping oleh macam-macam hal lainnya).

Jean-Paul Sartre dalam buku filsafat eksistensialisme (2011:13-14) menyatakan eksistensi adalah kontingensi; manusia adalah kebebasan. Baginya, manusia itu kontingen, selalu menjadi, dan jati dirinya adalah eksistensinya sendiri yang ia pilih dan jalani secara bebas. Karena eksistensi adalah kontingen maka kita harus tau apa itu kontingen yang dimaksudkan oleh Jean Paul Sartre, dan kontingen juga berarti remeh-temeh, tanpa konsistensi, tidak pasti, selalu berubah dan terombang-ambing.

Menurut jurnal strategi eksistensi pancak silat Bandrong di tengah industri kebudayaan yang ditulis oleh Lepi Ratnasari, Rizki Setiawan menyatakan eksistensi pancak silat di seluruh dunia membuktikan jika pancak silat sudah tersebar luas dan diminati sebagai warisan budaya yang khas berasal dari Indonesia. Pancaksilat ini sudah mulai berkembang, yang berawal dari alat pertahanan atau seni beladiri sampai dimanfaatkan sebagai salah satu cabang olahraga.

Eksistensi yakni dimana setiap hal tentang makhluk hidup dan aktifitasnya dapat dilihat secara jelas bagaimna keberadaan itu tetap hidup di wilayah sekitar dan dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran. Namun, jika kegiatan yang dapat dilihat itu tetap ada dan berjalan secara turun temurun maka itu dapat dikatakan eksis atau ada.

Jika makna eksistensi diatas dikaitkan dengan silat Pangeam laman pendekar balang maka eksistensi silat Pangean laman pendekar balang Desa Lipai Bulan ialah bagaimana pengetahuan masyarakat desa dan masyarakat daerah sekitar menganggap dan mengetahui keberadaan dari silat pangean laman pendekar balang itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bentuk eksistensi silat Pangean Laman Pendekar Balang yang dikelola oleh Bapak Asul dan penulis rangkum dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang dikaji penulis dalam penelitian ini adalah **“Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian **“Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis harap penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuankhususnya tentang seni beladidi yaitu silat yang ada di pelalawan khususnya wilayah adat petalangan.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penulis dan pembaca dapat mengetahui adanya silat yang ada di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- b. Penulis dan pembaca dapat mengetahui apa fungsi dari silat Pangean laman pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- c. Penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup agar tidak terlalu luas dan penelitian akan lebih fokus pada ruang lingkupnya. Dengan adanya batasan masalah penelitian maka pembahasan tentang aspek-aspek yang tidak relevan tidak akan meluas.

Dengan demikian batasan masalah pada penelitian Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah:

#### **1. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## 2. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Laman Silat Pangean Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

### 1.6 Definisi Istilah judul

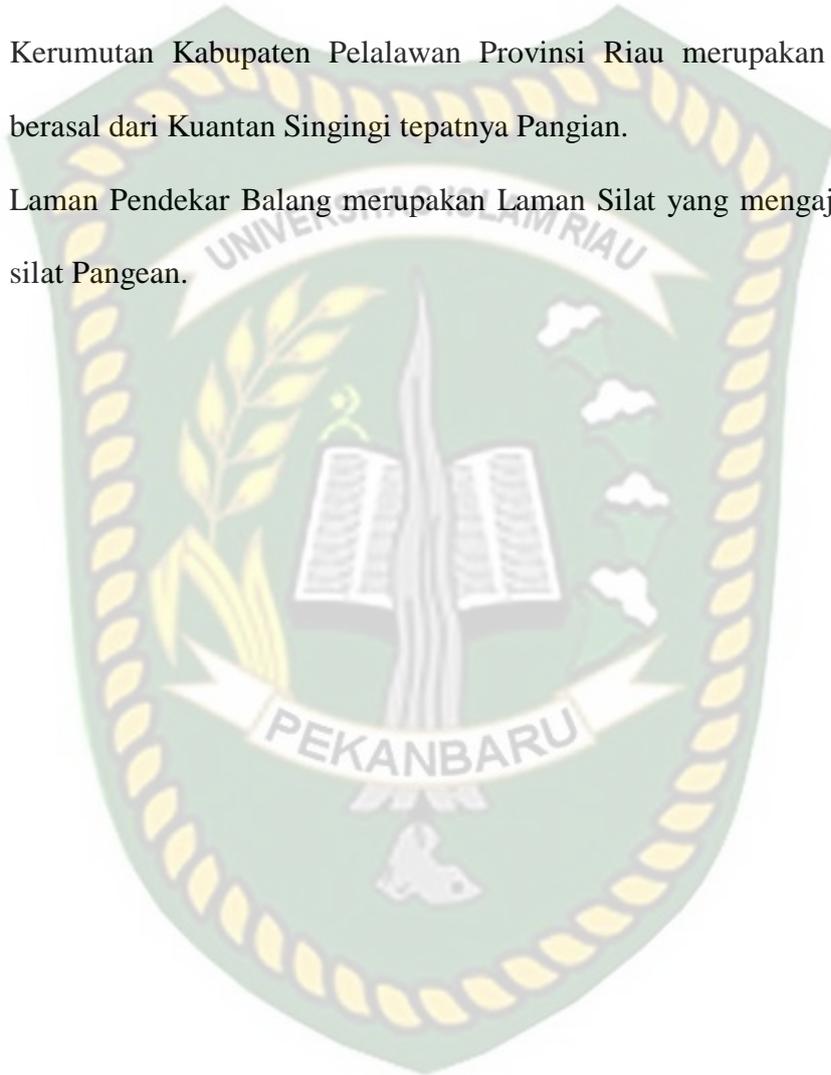
Dalam menentukan judul biasanya ada variabel yang akan ditentukan, Sugiyono (2014:60) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Hatch dan Farhady 1981).

Dari beberapa hal yang sudah diuraikan tentang Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah:

1. Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) menyatakan bahwa setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten. Dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan dengan eksistensi maka juga sama sekali tidak tampil sebagai

suatu eksisten. Yang dimaksud dengan eksisten apabila ia memiliki bentuk eksistensi, fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat

2. Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau merupakan silat yang berasal dari Kuantan Singingi tepatnya Pangian.
3. Laman Pendekar Balang merupakan Laman Silat yang mengajarkan ilmu silat Pangean.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Eksistensi

Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*: keluar dan *sitere*: membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu adadan eksistensi adalah kesempurnaan.

Menurut Durkhem (1990:162) arti eksistensi (keberadaan) ialah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi memiliki arti yang baru yakni sebagai gerak hidup dari manusia kontret.

Menurut Jean-Paul sartre dalam buku filsafat eksistensialisme (2011:13-14) menyatakan eksistensi adalah kontingensi; manusia adalah kebebasan.

Menurut Kamus kata serapan (2008:149) eksistensi merupakan hidup, ada, hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada.

#### 2.2 Teori Eksistensi

Menurut Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) menyatakan bahwa setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten. Dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan

dengan eksistensi maka juga sama sekali tidak tampil sebagai suatu eksisten. Yang dimaksud dengan eksisten apabila ia memiliki bentuk eksistensi, fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut Kierkegaard dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:24) menegaskan bahwa yang pertama-tama penting bagi manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri.

Feldman dalam Sugiono (2006:157) mengatakan, dalam melakukan pengamatan seni, dapat dibedakan dengan dua cara yaitu “*visual form*” dengan *aesthetic structure*”. Yang dimaksud dengan yang pertama adalah benda seninya, yaitu suatu eksistensi yang dapat dilihat, sedangkan yang kedua adalah hasil pengamatan kita terhadap benda seni tersebut sebagaimana yang terlihat oleh mata, yang tentunya amat dipengaruhi oleh kondisi alat penglihatan kita itu (disamping oleh macam-macam hal lainnya).

### 2.3 Konsep Silat

Menurut KBI dalam buku pencak silat (2015:15) pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.

Lazuardi Malin Maharajo dalam Edwin Abdullah (2013:04) mengatakan bahwa guna dari silat itu adalah:

1. Beribadah atau mengenal Tuhan melalui diri sendiri
2. Menjaga silaturahmi

3. Menjaga kesehatan
4. Melestarikan budaya

#### **2.4 Teori Silat**

Menurut Edwin Abdullah (2013:3) mengatakan sebenarnya inti atau tubuh dari beladiri adalah pengetahuan yang mendalam mengenai aspek- aspek keseimbangan dalam tubuh manusia, baik secara *fisiologis*, *biomekanis*, *psikologis*, maupun pengetahuan yang sangat halus mengenai eksistensi manusia.

Menurut Otto Schmer (2002:2-5) mengatakan rahasia ilmu silat itu adalah mempelajari kembali badan atau diri kita. Intinya adalah seseorang dapat menjadi pemimpin banyak orang tatkala ia sudah menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.

Menurut Erwin setyo kriswanto (2015:13) Pencak Silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

#### **2.5 Kajian Relevan**

Sebagai acuan atau bahan perbandingan dalam kajian relevan dalam penulisan Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut:

Skripsi Sutinah (2020) dengan judul “Eksistensi Tari Zapin Api Di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif.

Skripsi Ajeng Dwi Lestari (2016) dengan judul “Seni Pertunjukan Pancak Silek Sendeng Di Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah Pertunjukan Pancak Silek Sendeng di Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? Metode yang dipakai adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Skripsi Robi’atun Adhawiyah (2020) dengan judul “Eksistensi Tari Olang-Olang Pada Masyarakat Minas Barat (Suku Sakai) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”

Skripsi Vivi Mayarti (2021) dengan judul “Eksistensi Tari Zapin Tikar Rotan Sebagai Upaya Pelesterian Tari Zapin Meskom Di Sanggar Menjulung Budaya Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Eksistensi Tari Zapin Meskom Di Sanggar Menjulung Budaya Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Jurnal Wa Ode Sifatu dan Akhmad Marhadi (2017) dengan judul Eksistensi Silat Muna (Ewa Muna)” permasalahan yang diangkat dalam jurnal ini

adalah bagaimana Eksistensi Silat Muna (Ewa Muna)? Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah deskriptif kualitatif



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat atau panduan guna mencari atau memecahkan masalah dalam suatu permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini pun akan memakai metode penelitian dalam penulisan karya tulisnya.

Menurut Sugiono (2014:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Dengan menggunakan metode penelitian peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data dan mengetahui apa tujuan dari penelitian ini, dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:41-45) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mungkin dilaksanakan melalui berbagai cara, lazimnya dilakukan sesuai dengan tradisi-tradisi yang melatarbelakanginya. Masih dalam buku yang sama (2011:171) mengatakan secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunankerja dalam bidang atau lapangan tertentu.

Dengan demikian metode penelitian yang dipakai dalam menulis penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang pengumpulan dat

anya dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap objek agar mendapatkan keakuratan materi penelitian. Ketika melakukan penelitian peneliti langsung melihat bagaimana keadaan laman silat pangean pensekar balang, serta melihat bagaimana eksisnya Laman Silat Pangean Pendekar Balang ini dimata masyarakat setempat dan sekitar daerah Desa Lipai Bulan ini.

Uu Hamidy (2003:23) dalam bukunya metodologi penelitian berpendapat bahwa pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memperlihatkan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai.

Ketika melakukan penelitian peneliti mewawancarai narasumber yang berjumlah tiga orang yaitu Bapak Asul, Bapak Amit, dan Bapak Riki. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa tempatan atau bahasa melayu Petalangan dan mencatat apa saja informasi yang didapat selama wawancara berlangsung sehingga peneliti dapat mengingat apa saja informasi tentang Laman Silat Pangian Pendekar Balang ini .

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Emzir (2010:23) lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Dalam penulisan penelitian ini penulis mencari informasi sesuai dengan lokasi yang ada pada judul penelitian yaitu Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis turun langsung

ke Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dengan jarak tempuh kurang lebih 5 jam dari kota Pekanbaru dan penelitian ini saya lakukan selama 1 bulan.

Menurut Rizal (2012:56) Menyatakan bahwa waktu Penelitian adalah menyatakan "kapan" waktu penelitian itu di laksanakan dan berapa lama dan berapa lama penelitian tersebut dilksanakan. Jadi, dalam penelitian ini penulis membutuhkn waktu satu bulan dalam melkukan penelitian. Mulai dari tanggal 05 Mai sampai dengan tanggal 06 Juni 2021.

Penulis mendatangi langsung rumah pemilik Laman Silat Pangean Pendekar Balang Desa Lipai Bulan (Pak Asul) guna melakukan penelitian tentang Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini karna penulis tertarik dengan keunikan dan kebudayaan silat yang ada di Desa Lipai Bulan ini, serta Desa Lipai bulan ini merupakan kampung halaman penulis dan Laman Silat Pangean Pendekar Balang merupakan milik Mertua Penulis.

### **3.3 Subjek Peneitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dimanfaatkan sebagai narasumber penelitian yang mengetahui benar tentang sesuatu hal yang akan di teliti oleh penulis. sesuai dengan buku yang berjudul memahami penelitian kualitatif yang ditulis oleh baswari dan suandi (2008:188) yaitu subjek penelitian

merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam melakukan penelitian Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini penulis menggunakan sampel purposive karena penulis hanya mengambil sampel diantara populasi saja, sehingga populasi lain pun terwakili karakteristiknya oleh populasi yang telah diminta keterangannya. Sampel yang di ambil oleh peneliti ada tiga orang yaitu pak Asul selaku pemilik laman silat Pangean Pendekar Balang, Abdul Hamid selaku pendiri dan pemusik laman silat Pangean pendekar balang Desa Lipai Bulan, Riki Riswandi selaku pesilat dalam Laman Silat Pangean pendekar Balang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Judul dari penelitian ini adalah Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar balang Desa Lippai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan salah satu sumber data yang penting dalam mengumpulkan data menurut Iskandar (2008:252) bahwa data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara,

penyebaran kuesioner dan responden. Wiratna Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok, fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Pada jenis data ini penulis turun langsung ke desa Lipai Bulan untuk melakukan wawancara kepada narasumber atau responden yang terdiri dari tiga orang yaitu pak Asul selaku pendiri dan pemilik laman silat Pangean Pendekar Balang, Abdul Hamid selaku pendiri dan pemusik laman silat Pangean pendekar balang Desa Lipai Bulan, Riki Riswandi selaku pesilat dalam Laman Silat Pangean pendekar Balang.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder menurut Iskandar (2008:252) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi ( analisis dokumen) berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi, literatur, laporan, tulisan, ataupun lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam data sekunder ini peneliti melihat langsung pertunjukan silat Pangean Laman Pendekar Balang dan menggunakan data seperti foto dan video serta mencari literatur dan buku.

#### **3.5 Teknik pengumpulan Data**

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data agar dengan mudah mendapatkan data dan informasi terkait

Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan cara sebagai berikut:

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono (2014:202-203) Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari pelaksanaan pengumpulan data observasi, ada dua cara untuk melakukan observasi. Yaitu: observasi partisipan dan nonpartisipan. Sugiyono (2014:204-205) dalam bukunya menyampaikan bahwa observasi partisipan itu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Jadi dalam teknik observasi penelitian Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan teknik observasi nonpartisipan.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang penting dalam penelitian kualitatif agar mendapatkan data yang akurat dari sumber data. Sutrisno Hadi (1986) dalam buku metode penelitian pendidikan (2014:193) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode

interview dan juga kuesioner (angket).pendapat itu biasanya merupakan wawancara teratur.

Dalam teknik wawancara penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut sugiyono (2014:194) wawancara terstruktur digunakan berbagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini biasanya dilakukan setelah pertanyaan untuk narasumber telah dipersiapkan dan alternatif jawabannya telah disiapkan pula, dengan menggunakan wawancara terstruktur ini biasanya responden atau narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti atau pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara penulis datang langsung kepada narasumber atau responden, penulis menggunakan bahasa daerah setempat untuk berkomunikasi dengan narasumber atau responden karna kebetulan peneliti dapat menguasai bahasa daerah setempat yaitu melayu petalangan.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:206-208) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya, yang berbentuk berbagai catatan (perorangan maupun organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi yang mengandung kerahasiaan. Dalam mencari informasi dalam teknik dokumentasi ini harus melakukan pencatatan dalam pengambilan datanya atau berbentuk audio.

Pengambilan data dalam teknik dokumentasi dapat direkam melalui berbagai cara diantaranya adalah dengan cara ditulis kembali, difotocopy, dipotret kembali, dicetak ulang dengan penapisan, direkam dengan audio jika berhubungan dengan bunyi dan suara, atau diproses melalui teknologi video jika berkaitan dengan gerak atau kinetik. Dalam pengambilan data dengan cara teknik dokumentasi tidak boleh bias atau distorsi, baik dari segi ini teks, gambar, bunyi, dan gerak yang direkam.

Dalam penelitian Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini peneliti menulis apa saja informasi yang didapat dari responden atau narasumber dan dapat menonton langsung pertunjukan silat Pangean di Laman Pendekar Balang ini dan dapat memotret serta memvideoikan pertunjukan silat Pangean di Laman Pendekar Balang.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:241) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses pengurutan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Dalam menggunakan teknik analisis data baik yang bersifat intraestetik maupun ekstraestetik merupakan proses yang longgar, ambigu, memakan banyak waktu, namun kreatif, dan menarik.

Menurut Sugiyono (2014:333-334) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan penelitian yang terus-menerus maka variasi data menjadi tinggi.

Miles and Huberman (1984) menyatakan *“the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*.

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduannya dalam menentukan banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Menurut Isandar Bogdan dan Taylor (2008:221) menyatakan analisis data ialah sebagai proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Nasution (2014:334) dalam buku metode penelitian pendidikan karangan Sugiyono:

“melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Menurut Bogdan (2014:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data dan menjabarkan data-data tersebut dalam bentuk berbagai unit., memilih yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Temuan Umum penelitian

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Kerumutan

Kecamatan Kerumutan terbentuk setelah adanya pemekaran Kabupaten Pelalawan dari Kabupaten Kampar yang di resmikan oleh Menteri dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999 yang dibentuk berdasarkan UU. No 53 tahun 1999. Dari pemekaran Kabupaten Pelalawan ini terdapat 12 (duabelas) kecamatan yang terdapat didalamnya yaitu: **Langgam, Bunut, Pangkalan Kuras, Kuala Kampar, Pangkalan Kerinci, Ukui, Pelalawan, Pangkalan Lesung, Kerumutan, Teluk Meranti, Bandar Petalangan, dan Bandar Sekijang.**

Kecamatan Kerumutan sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang memiliki luas 960,03 Km atau sekitar 6,89 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan yang luasnya 13.924,94 KM. Kecamatan Kerumutan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ukui, Kecamatan Bandar petalangan, Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Pangkalan Lesung. Kecamatan kerumutan memiliki sekitar 10 desa didalamnya termasuk Kelurahan yang salah satunya adalah Desa Lipai Bulan yang memiliki jarak tempuh 60 Km dari Ibukota Kecamatan yaitu Kecamatan kerumutan dan Desa Lipai Bulan merupakan Desa terjauh Dari Kecamatan Kerumutan.

Nama Desa Lipai Bulan ini sendiri diambil dari nama sungai yang mengapit desa Lipai Bulan ini sendiri yaitu sungai Lipai Bulan. Desa Lipai bulan

pada awalnya hanyalah dusun kecil yang desa induknya yaitu Pangkalan Tampoi dan pada akhirnya dimekarkan menjadi sebuah desa pada tahun 2008. Dengan pemekaran desa ini maka Lipai Bulan lebih mudah untuk menjalankan administrasi desa serta mempermudah pembangunan desa Lipai Bulan sendiri.

#### **4.1.2 Kondisi Geografi**

Kabupaten Pelalawan terletak pada titik kordinat 0046,24 LU. sampai dengan 0024,34 LS dan 10130,37 BT, sampai 10321,36 BT. yang terletak di pesisir Timur Pulau Sumatra. Kabupaten pelalawan ini juga dilewati jalur lintas timur sumatra sehingga menjadi jalur ekonomi bagi masyarakat sekitar jalan lintas tersebut.

Batas administrasi Kabupaten Pelalawan yaitu:

1. sebelah utara dengan Kabupaten Siak
2. sebelah selatan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
3. sebelah barat dengan Kabupaten Kampar dan Indragiri Hulu
4. sebelah timur dengan Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepri dan Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten Pelalawan memiliki 12 kecamatan didalamnya yakni:

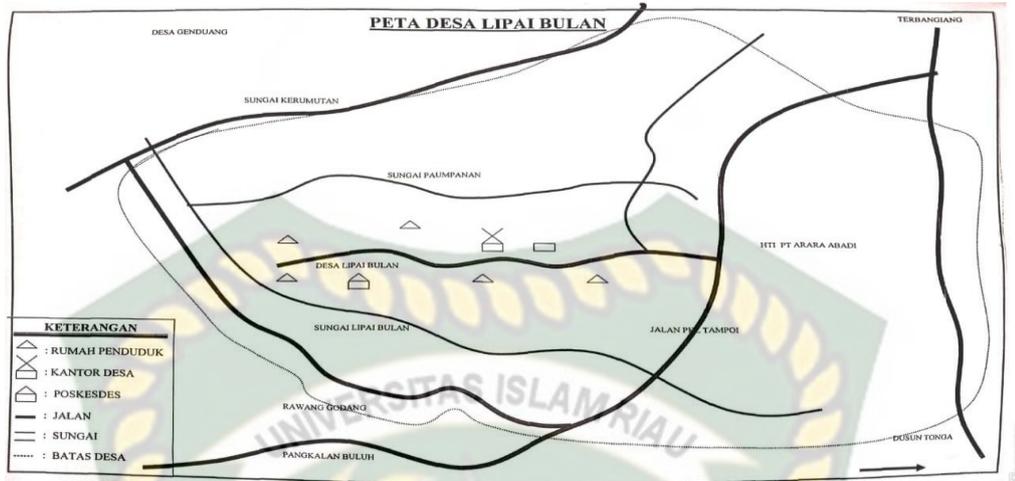
Kecamatan	Luas Kecamatan
Langgam	144.245,09 Ha
Bunut	40.802,77 Ha
Pangkalan Kuras	118.388,79 Ha
Kuala Kampar	150.265,19 Ha
Pangkalan Kerinci	19.355,53 Ha
Ukui	129.956,06 Ha
Pelalawan	149.811,31 Ha
Pangkalan Lesung	50.485,12 Ha
Kerumutan	96.003,66 Ha
Teluk Meranti	423.984,41 Ha
Bandar Petalangan	37.255,16 Ha
Bandar Seikijang	31.941,2 Ha

Tabel 1. Peta Kecamatan Kerumutan  
(Google, 2021)

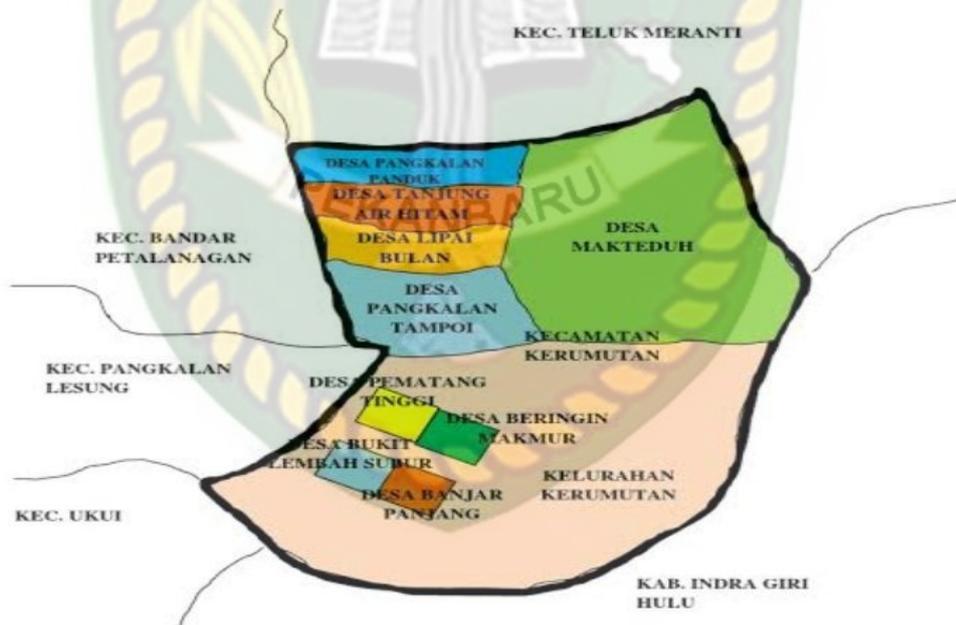
Kecamatan Kerumutan memiliki luas 960.03 Km atau 96.003,66 Ha dengan memiliki sembilan desa dan satu kelurahan didalamnya.

#### 4.1.3 Topografi

Kabupaten Pelalawan memiliki luas daerah sekitar 13.924,92 km, yang terdiri dari daratan, dan perairan. Kecamatan kerumutan memiliki luas 960.03 Km.



Gambar 1. Peta Desa Lipai Bulan (Kantor Desa, 2021)



Gambar 2. Peta Kecamatan Kerumutan (Google, 2021)

#### 4.1.4 Penduduk

Penduduk Desa Lipai Bulan adalah 469 penduduk dengan 236 penduduk laki-laki dan 233 penduduk perempuan. Data ini didapat dari kantor Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lipai Bulan	236	233	469

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Lipai Bulan  
(Kantor Desa Lipai Bulan,2021)

#### 4.1.5 Agama

Kecamatan kerumutan didominasi dengan suku Melayu didalamnya yang merupakan beragama islam. Sedangkan yang beragama kristen hanya sebagian kecil yang asalnya dari Medan atau bersuku Batak.

#### 4.1.6 Mata Pencaharian

Dalam Kecamatan Kerumutan yang terdiri dari dataran rendah dan perairan, maka penduduk Kecamatan Kerumutan Kebanyakan bekerja sebagai petani dan sebagian kecil bekerja sebagai nelayan atau mencari ikan.

#### 4.1.7 Flora dan Fauna

Kecamatan Kerumutan memiliki memiliki Swaka Marga Satwa yang terletak di kerumutan serta memiliki flora dan fauna didalamnya. Kawasan Marga Satwa Kerumutan ini ditetapkan melalui surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.4643/Menlhk-PKLT/KUH/2015. Yang tepatna ditetapkan pada tanggal 26 Oktober 2015.

Swaka Marga Satwa Kerumutan memiliki potensi alam yang tinggi dan memiliki keunikan didalamnya. Selain itu flora dan fauna khas dari Swaka Marga Satwa Kerumutan ini pun juga beragam. Flora yang ada di Swaka Marga Satwa Kerumutan ini yaitu Ramin, Rengas, Meranti, Perupuk, Nipah, Pandan dan Punak. Serta fauna khas Swaka Marga Satwa Kerumutan yaitu Harimau Sumatra, Beruang Madu, Enggang, Monyet, Kuntul Putih, Ikan Arwana, Rusa, Kancil, Babi Hutan, Owa dan Itik Liar.

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Eksistensi menurut Dagun (1990:19) kata eksistensi berasal dari kata latin *eksistere* dari *ex*: keluar dan *sitere*: membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki kualitas, apa yang dialami. Yang konsep ini pun menggiring bahwa eksistensi itu adalah ada atau sesuatu yang memang benar keberadaannya. Dagun dalam buku filsafat eksistensialisme (1990:19) menyatakan bahwa setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten. Jadi jika suatu hal itu tidak ada maka ia tidak memiliki eksistensi atau eksisten. Yang dimaksud dengan eksisten apabila ia memiliki bentuk eksistensi, fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut Durkhem (1990: 162) arti eksistensi (keberadaan) ialah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi memiliki arti yang baru yakni sebagai

gerak hidup dari manusia konkret. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan atau ada dalam kehidupan manusia.

#### **4.2.1.1 Bentuk Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Keberadaan Laman Silat Pangian Pendekar Balang cukup dipandang positif dimata masyarakat Desa Lipai Bulan dan masyarakat sekitar Desa Lipai Bulan sehingga Pesilat dan pemain musik Laman Pendekar Balang sering diundang untuk mengisi acara-acara yang ada di Desa Lipai Bulan dan daerah sekitar Desa Lipai Bulan. Terkadang pesilat dan pemin musik Laman Pendekar Balang juga diundang untuk mengisi acara yang ada di luar Kecamatan Kerumutan seperti Kecamatan Bandar Petalangan, hingga Kecamatan Meranti. Laman Silat Pendekar Balang ini biasanya di undang untuk acara pernikahan atau ada tamu penting yang datang berkunjung ke tempat tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara penuliis kepada pemilik sekaligus pendiri laan silat pendekar balang yaitu bapak Asul:

*“dikampung ko ndak asing lagi dengan silat pangian ko do, pokok e daerah petalangan ko lah, indak kali di kmpung ko.  
“ sabotul e laman silat ko ola lamo ado e la, dai awal kampung ko ado inyo la ado yo. Tapi kalau ba osahan bau taun 2017 ko tadi. Guno silat ko biasonyo untuak acara uang nikah, nak menyambut tamu ponting, jugo pas malam bulan puaso ado yo manampil.n silat. Tapi kalau bulan puaso du pas mambasu laman, sakali setaun biaso e nyo”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar Lipai Bulan ataupun masyarakat daerah Petalangan. Selain itu laman silatPangean Pendekar Balang ini cukup

diminati oleh masyarakat Desa Lipai Bulan dan anggotanya bukan hanya orang tua-tua saja melainkan ada yang masih muda dan juga remaja.

Jadi, bentuk eksistensi silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau antara lain :

1. Masi di pandang positifnya silat Pangen di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Provinsi Riau di mata masyarakat Lipai Bulan dan sekitar Desa Lipai Bulan
2. Masi Seringnya Pesilat dan pemusik silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau di undang untuk mengisi acara-acara penting.
3. Masih adanya peminat yang ingin mempelajari Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau
4. Masi adanya laman silat Pangean yang ada di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
5. Masi adanya pengurus yang mengurus laman silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau
6. Masi melakukan prosesi yang sudah menjadi turun temurun dilakukan di Laman Silat Pangean Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau



Gambar 3: Laman Silat Pendekar Balang  
(Dokumentasi Penulis: 2021)

Gambar di atas merupakan Laman Silat Pangean yang ada di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pada gambar di atas para pemusik Laman Pangeran sedang melakukan latihan bersama dan diskusi bersaa pendiri silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan.



Gambar 4. Pendiri Laman Pendekar Balang  
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gamabr 5: Pendiri dan Pemusik Laman Silat Pendekar Balang  
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 6: acara basuh laman  
(Dokumentasi penulis: 2021)

Gambar diatas merupakan prosesi memotong ayam kampung untuk *basuh laman* yang dilakukan satu kali dalam setahun, yaitu pada bulan puasa. Kenapa dilakukan semai ayam atau basuh laman di bulan puasa itu karena bulan puasa merupakan bulan yang suci dan di bulan yang suci ini pula laman silat pendekar balang ini di sucikan dengan cara menyembelih ayam kampung di tengah lamannya dan memberikan tepung tawar serta membakarkan kemenyan. Setelah ayam tersebut disembelih maka ayam tersebut akan di bersikan dan dimasak untuk buka puasa bersama keluarga besar Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Setelah melakukan buka bersama Keluarga Besar Laman Silat Pendekar Balang ini maka doa untuk masuk laman pun dilakukan. Doa sebelum masuk laman ini memang selalu dilakukan, guna menjaga diri dari hal-hal yang tak diinginkan. Biasanya masuk laman itu dilakukan pada malam hari.



Gambar 7: penampilan di meranti  
(Dokumentasi penulis, 2021)

Pada gambar diatas penampilan silat Pangian Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan yang dilakukan di Kecamatan Meranti, perjalanan yang ditempuh cukup jauh dan menempuh jalan yang sangat buruk. Penampilan silat Laman Pendekar Balang di Kecamatan Meranti ini bergabung dengan pesilat Merantih ini sendiri dan diiringi musik Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Peovinsi Riau. Silat Pangian Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini diundang untuk mengisi acara pernikahan. Silat yang ditampilkanpaun beragam, mulai dari silat ber dua, ber 4, dan silat kelompok yang jumlah pesilatnya banyak.



Gambar 8: masuknya anggota baru  
(dokumentasi Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan prosesi ketika ada anggota baru yang ingin bergabung dengan Laman Silat Pangian di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Maka anggota itu tidak langsung masuk laman karena harus ada syarat-syarat yang harus diserahkan anggota tersebut kepada pemimpin Laman Silat Pangian pendekar balang ini diantara syarat-syarat yang harus disiapkan oleh anggota baru yang ingin bergabung ini adalah ayam kampung, dan limau. Syarat-syarat yang diberikan tadi akan didoakan dan ayam kampung yang diserahkan akan di sembelih atau disemai di Laman Silat Pangian Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, setelah dipotong ayam tersebut akan di masak dan dimakan bersama anggota Laman Silat yang lain. limau yang diserahkan akan di *acik limau* tapi limau tersebut tidak di *acik* putus, Hal tersebut sama dengan petuah Silat Lendekar Balang ini yaitu dalam silat itu setiap anggota memiliki hubungan dan terhubung satu sama lain dan semuanya sama tidak ada pembeda. Bukan hanya itu, setelah *acik limau* maka

limau tersebut akan dikeringkan dan disimpan oleh anggota baru yang masuk silat Pangean Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini.



Gambar 9: masuk laman pada bulan puasa  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Gambar diatas merupakan masuk laman yang rutin dilakukan pada bulan puasa. Biasanya disertai dengan prosesi *basuh laman* yang dilakukan pada siang harinya. Kekika hendak masuk laman akan dilakukan doa bersama dan setelah masuk laman akan dilakukan lagi doa dan bersalaman dari yang muda ke yang tua sehingga rasa saling menghormati dan menghagai akan tertanam dalam diri melalui ilmu silat Pangean Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



Gambar 10: Bersalaman Sebelum Masuk Laman  
(Dokumentasi penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan bersalam-salaman setelah melakukan doa bersama untuk masuk laman. Hal di atas rutin dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan puasa sekaligus untuk basuh laman yang juga dilakukan pada bulan puasa.



Gambar 11: Latihan Gondang Silat  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Gambar di atas Laman Silat Pangia Pendekar Balang ini walaupun jarang melakukan silat di depan umum para pemusiknya tetap melakukan latihan bersama dan melatih pukulan gendang kepada anggotanya yang lain. Alat musik yang digunakan dilaman silat ini adalah gendang silat dan tetawak atau gong.

Sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang sudah tersusun dan bisa juga diartikan sebagai suatu gambaran pada masa lampau yang terjadi pada manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Evans dalam Dedi Irawan (1997:1-2) sejarah didefinisikan sebagai memori manusia, maka ia akan menjadi tidak terbatas, sebab memori akan selalu banyak jumlahnya.

Soedarsono (2006:04) dalam lintasan sejarahnya yang panjang kita dapat menyaksikan bahwa seni telah dimanfaatkan oleh Manusia penciptanya untuk bermacam-macam tujuan dankegunaan, misalnya untuk pendidikan, hiburan, sarana pemujaan, dan untuk menopang hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Laman Silat Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mulai dari tanggal 05 Mei sampai dengan tanggal 06 Juni tahun 2021 mendapatkan informasi bahwa silat pangian sendiri sudah ada di Desa Lipai Bulan Sejak zaman dahulu dan sudah menjadi tradisi dan suatu hal yang tidak aneh lagi bagi masyarakat Desa Lipai Bulan dan masyarakat sekitar desa.

Pengembangan gerak dalam Laman Silat Pangian Pendekar Balang tidak ada sama sekali, mereka tetap menggunakan gerak-gerak asli silat pangian atau silat dari negeri melayu ini. Silat pangian di Desa Lipai Bulan ini baru di sah kan

pada tanggal 27 Juli 2014. Meskipun baru dalam pengesahannya akan tetapi silat ini sebelumnya sudah di pelajari dan digunakan oleh masyarakat Desa Lipai Bulan sebagai sarana penghantar pengantin.

Laman Silat Pangian Pendekar Balang ini disahkan melalui guru besar silat pangian yang datang langsung ke Desa Lipai Bulan untuk berkunjung ke anak laman atau biasa dipanggil *anak antau* yakni pesilat pangian yang tidak berasal dari pangian sendiri. Laman silat Pendekar Balang ini sebelumnya terletak di sebuah tanah kosong yang tidak ada orang disekitarnya, sehingga seringkali Laman Silat Pendekar Balang ini tidak terurus sehingga akhirnya dipindahkan di samping rumah Bapak Asul. Hal itu merupakan permintaan langsung dari guru besar silat pangian Laman Pendekar Balang.

Dari wawancara yang peneliti lakukan di Laman Silat Pangian Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, masyarakat atau penduduk Lipai Bulan dan sekitar mengetahui adanya Laman Silat Pangian Pendekar Balang ini. Dan Laman Silat Pangian Pendekar Balang ini cukup eksis di mata masyarakat setempat dan sekitar.

#### **4.2.1.2 Fungsi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Fungsi Silat Pangean ini cukup beragam, baik sebagai sarana hiburan dan sarana silaturahmi dan yang lainnya. Fungsi sama artinya dengan kegunaan, dan kegunaan dari Silat Pangean di Laman Pendekar Balang ini pun sama dengan Silat

lainnya. Lazuardi Malin Marajo dalam Edwin Hidayat Abdullah (2013:04) mengatakan bahwa guna dari belajar silat adalah

1. Beribadah atau mengenal Tuhan melalui diri sendiri
2. Menjaga seilahturami
3. Menjaga kesehatan
4. Melesterikan budaya

Dari guna belajar silat diatas maka silat dapat diartikan bahwan silat tidak hanya untuk bela diri melainkan untuk lebih mengenal tuhan, menjaga silaturahmi, menjaga kesehatan dan juga untuk melestarikan budaya. Ketika silat ditampilkan dan di tonton oleh masyarakat maka hal itu juga menjadi hiburan bagi masyarakat, dan dengan hiburan masyarakat akan merasa senang.

Guna yang pertama yaitu beribadah kepada tuhan melalui bela diri atau silat maksudnya jika kita mempelajari silat secara tidak langsung kita juga mengenal tuhan (Allah) hal ini dikarenakan dalam silat Pangean ini setiap melakukan silat atau hendak bersilat maka diawali oleh doa kepada sang pencipta dan ketika bulan puasa akan di adakan prosesi basuh laman untuk mensucikan laman Pendekar Balang ini.

Guna yang kedua yaitu menjaga silaturahmi maksudnya adalah dengan bersilat akan menambah keluarga dan menjalin hubungan kekeluargaan dengan semua anggota Laman Silat Dan juga masyarakat sekitar Desa Lipai Bulan. Sama halnya dengan Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Ketumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi riau ini, dengan bergabung dengan laman silat ini maka akan menambah kedekatan kita kepada setiap

anggota di Laman Silat ini dan ketika berkumpul akan terjalin kebersamaan antar anggota laman silat.

Guna yang ke tiga yaitu menjaga kesehatan. Silat merupakan salah satu cabang olahraga dan dengan berolahraga akan menyehatkan tubuh kita ini disebabkan karena tubuh akan bergerak dan dengan gerakan silat ini akan melancarkan peredaran dara dan dapat menenangkan fikiran sehingga kesehatan jasmani dan rohani akan terjaga sehingga kesehatan tubuh pun terjadi.

Guna yang keempat yaitu melestarikan budaya. Hal ini karena silat merupakan peninggalan turun temurun dari datuk nenek moyang zaman dulu. Dan silat ini pun masi dijaga kelestariannya sampai saat ini sehingga kelestarian dari silat Pangean di Laman Silat Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini tetap terjaga sampai saat ini.

Dari hasil wawancara panulis di rumah pendiri Laman Silat Pendekar Balang, ia mengatakan:

*“Guno silat ko biasonyo untuak acara uang nikah, nak menyambut tamu ponting, jugo pas malam bulan puaso ado yo manampil.n silat. Tapi kalau bulan puaso du pas mambasu laman, sakali setaun biaso e nyo”*

Maksud dari pernyataan diatas merupakan guna dari Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu gunaya untuk acara pernikahan, menyambut tamu penting seta untuk basuh laman pada bulan puasa yang dilakukan satu kali dalam setahun.



Gambar 12. Silat beramai-ramai  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

#### **4.2.1.3 Faktor Pendukung Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Faktor yang mendukung Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah:

1. Karena adanya dukungan Masyarakat Desa Lipai Bulan dan sekitar desa Lipai Bulan dengan cara menggunakan silat ini untuk acara-acara besar.
2. Karena masi adanya pengurus silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3. Masi banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
4. Adanya regenerasi muda dalam laman silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Karena adanya dukungan masyarakat dan masyarakat masi menggunakan Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini untuk acara Besar yang ada di Daerahnya khususnya daerah Petalangan. Acara yang biasanya menggunakan silat Pangean ini adalah acara pernikahan, acara besar untuk menyambut tamu penting, dan untuk masuk laman ketika bulan puasa.

Karena adanya kebutuhan masyarakat untuk hiburan. Soedarsono (2006-01) mengatakan bahwa walaupun pada umumnya orang berpendapat bahwa kebutuhan manusia akan keindahan adalah kebutuhan yang terakhir, artinya, prioritas pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan-kebutuhan lain tercukupi seperti kebutuhan akan makan dan minum untuk mempertahankan hidup, bergaul dengan sesama dan menyelidiki alam sekitar. Salah satunya dengan menyaksikan Silat Pangen di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Karena masi adanya pengurus Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Peovinsi Riau.

Pengurusan ini biasanya dikepalai oleh satu orang, di Laman Silat Pendekar Balang ini di kepalai oleh Bapak Asul.

Masih banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dan masih banyak anggota Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang bisa melestarikan Silat Pangean ini.

Banyaknya regenerasi muda yang ada dalam Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang paling muda dalam Laman silat ini berusia 12 tahun dan sekarang duduk di kelas VII MTS.



Gambar 13. Silat Berpassangan  
(Dokumentasi Penulis,2021)

latihan yang dilakukan di Laman Silat Pendekar Balang ini.



Gambar 14: proses bersalaman dari yang muda ke yang tua  
(Dokumentasi penulis, 2021)

Dalam Laman Silat Pangean Pendekar Balang nilai keagamaan sangatlah diutamakan, karena dalam silat ini selalu diajarkan tentang nilai menghargai baik diri sendiri, orang lain dan juga pencipta. Kketika hendak masuk laman para anggota laman silat Pendekar Balang yang laki-laki akan melakukan doa bersama dan setelahnya akan bersalam-salaman.



Gambar 15: masuk laman dan melatih anggota laman silat

(Dokumentasi Penulis, 2021)

Anggota silat Pangean laman Pendekar Balang tidak semata-mata langsung dapat menguasai silat Melayu ini, melainkan dengan cara latihan dan yang melatih silat di Laman Silat Pangean Pendekar Balang ini adalah para senior atau yang sudah menguasai gerak silat Melayu ini.

Sesungguhnya agar kita bisa menguasai *personal mastery* yang harus dipahami adalah siapa kita, apa kita, dimana kita, dari mana kita, dan kemana akhir kita. Jika kita dapat paham dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat dapat mengarah kepada proses diri yang lebih baik yang sesuai jalur.

#### **4.2.1.4 Faktor Penghambat Eksistensi Silat Pangean Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Sebenarnya eksistensi silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan ini sudah diakui masyarakat di sekitar Laman Pendekar Balang ini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan yang terjadi diantaranya adalah jarangya latihan yang dilakukan di Laman Silat Pendekar Balang ini sehingga para pesilat jarang melatih diri dalam bersilat. Kalau dalam hambatan yang lain Laman Silat Pangean ini tidak ada kendala yang signifikan. Hanya saja dalam proses latihan atau masuk laman tidak terorganisasi dengan baik.

Dalam proses latihan Silat Pangean di Laman Silat Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini belum pasti karena tidak ada jadwalnya, jika pesilat dan pemusik ingin latihan bersama maka akan dilakukan masuk laman. Akan tetapi dalam satu bulan belum tentu ada latihan yang dilakukan di Laman Silat Pendekar Balang ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam “Sksistensi Silat Pangian Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provisi Riau” di masyarakat suku petalangan Kabupaten Pelalawan Kecamatan Kerumutan Desa Lipai Bulan yang dibahas dalam bab I, II, III, IV, dan V dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Silat Pangian Laman Pendekar Balang merupakan silat yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya Daerah Pangean yang sesuai dengan namanya sendiri yaitu Silat Pangean yang berkembang luas hingga sampai ke Kabupaten pelalawan dan sangat populer di setiap daerah-daerah yang ada di Kabupaten Pelalawan ini sendiri.

Eksistensi Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini sangat dipandang positif dan tampil sebagai suatu eksisten. Dalam eksistensi silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini memiliki bentuk, fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga jelas bahwa silat ini benar adanya.

Bentuk eksistensi silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan di lihat dari apa-apa saja yang ada di laman Pendekar Balang ini. Mulai dari Silatnya, Lamannya, sejarahnya, musiknya dan yang lainnya. Sedangkan fungsi itu dilihat dari apa saja manfaat atau

kegunaan dari Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini. Kalau dari segi faktor pendukung yang menjadi bahasannya adalah apa-apa saja hal-hal yang mendukung perkembangan Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dan yang terakhir faktor penghambat, yang menjadi pembahasannya adalah tentang apa-apa saja yang membuat kurangnya kemajuan pada Silat Pangean di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## **5.2 Hambatan**

Dalam melakukan penelitian “Eksistensi Silat Pangean Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” penulis mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan penelitian ini. Hambatan yang dialami penulis antara lain:

1. Sulitnya mencari buku yang berkaitan dengan judul penulis yaitu tentang eksistensi
2. Sulitnya mencari data Desa dan Kecamatan karena jarak tempuh yang jauh, jalan yang di tempuh cukup buruk karena masih tanah merah serta berlubang.
3. adanya pandemi sehingga gerak penulis sedikit terhambat.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai “Eksistensi Silat Pangian Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” baik untuk pemerintah setempat maupun masyarakat:

1. Penulis berharap bahwa Universitas Islam Riau menyediakan buku-yang lengkap mengenai eksistensi sehingga para peneliti yang mencari buku tidak kesulitan dalam mencari penunjang dalam karya tulisnya.
2. Penulis berharap adanya kerjasama antara pemerintah dan laman-laman silat yang ada di daerah serta membuat sebuah ide pengembangan untuk silat
3. Penulis berharap para pemuda dan pemudi terus menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada silat dan mempelajarinya
4. Penulis berharap masyarakat turut serta menjaga kelestarian silat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah Robi'atun. 2020. *Eksistensi Tari Olang-olng Pada Masyarakat Minas Barat (Suku Sakai) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau*: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Ajeng Dwi Lestari. 2016. *Seni Pertunjukan Pancak Slek Sedang Di Desa Pasir Pengaraian Kecamatan Rokan Hulu Provinsi Riau*: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Basrowi dan Suandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dagun. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly, Setiadi,dkk. 2005. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bandung: Prenada Media Group.
- Hidayat Edwin, Abdullah.2013.*Keajaiban Silat*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosoal*. Ciputat Jakarta: Gaung Persada Press.
- Irawanto Dedi, Sair Alian. 2014. *Metodologi dan Hitoriografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publiser
- Kumaidah Endang.2012. *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Tradisional Pancak Silat*. Semarang. Pengajar Jurusan Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Martinus Surawan. 2008. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT grammedia.
- Paul Jean Sartre. 2011. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: PT Kanisu.
- Ratnasari Lapi, Setiawan Riski. 2019. *Strategi Eksistensi Pancak Silat Bandrong di Tengah Industri Kebudayaan*. Hermeneutika Volume 5, Nomor 1, Mei 2019.
- Setyo Erwin. 2015. *Pancak Silat*. Yogyakarta: Puataka Baru Press
- Soerdasono. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP Isi Yogyakarta
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Sutina. 2020. *Eksistensi Tari Zapin Api Di Desa Teluk Ruh Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Syamsuddin, Wa Ode Sifatu, dan Akmat Matrudi. 2017. *ESISTENSI SILATMUNA( EWA MUNA)*. KABANTI Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember.

Tjetjep Rohendi Rohidi.2011. *metodologi penelitian*.semarang: Gidir Bukit Stonen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau